



## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Siswa Menggunakan Media *Audiovisual* pada Pembelajaran Tematik Kelas II Sekolah Dasar

Mudi<sup>1</sup>, Agustina Tyas Asri Hardini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

E-mail: [gok5836@gmail.com](mailto:gok5836@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-10-12 Revised: 2023-11-23 Published: 2023-12-01  <b>Keywords:</b> <i>Audiovisual Media; Learning Outcomes; Learning Motivation.</i>	Based on the interview results, documentation study with the class teacher, and classroom observations, it was found that there was a low level of learning outcomes and learning motivation among students. One of the causes of this problem is the suboptimal use of media. Therefore, this study aims to improve learning outcomes and student motivation using Audiovisual media. This research adopts an action research design, consisting of a pre-cycle and two cycles. Each cycle follows the stages of action research, namely planning, action, observation, and reflection. In the pre-cycle stage, learning outcomes that meet the Minimum Completion Criteria ( $\geq 70$ ) were observed. In the pre-cycle stage, 13 students (46%) completed the task, while 15 students (54%) did not. In the first cycle, there was an improvement, with 18 students (64%) completing the task and 10 students (36%) not completing it. Furthermore, in the second cycle, there was further improvement, with 27 students (96%) completing the task and 1 students (4%) not completing it. The improvement in learning outcomes was accompanied by an increased learning motivation among students. In the pre-cycle stage, only 35.7% or 10 students reached a high level of motivation in learning. However, in the second cycle, the percentage of motivated students increased to 53.5% or 15 students in the high motivation category, and in the second cycle, the percentage of motivated students reached 85.7% or 24 students in the high category.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-10-12 Direvisi: 2023-11-23 Dipublikasi: 2023-12-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Media Audiovisual; Hasil Belajar; Motivasi Belajar.</i>	Berdasarkan hasil wawancara, studi dokumentasi dengan guru kelas dan observasi di kelas, ditemukan rendahnya hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Salah satu penyebab terjadinya masalah tersebut adalah penggunaan media yang kurang optimal. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dengan menggunakan media Audiovisual. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, dimana terdiri dari pra siklus dan dua siklus. Pada setiap siklusnya dilaksanakan sesuai dengan tahapan penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahap pra-siklus, hasil belajar yang memenuhi KKM ( $\geq 70$ ) sebanyak 13 siswa (46%) dan sebanyak 15 siswa (54%) yang belum tuntas, kemudian pada tahap siklus I mengalami peningkatan, sebanyak 18 siswa (64%) yang telah tuntas dan sebanyak 10 siswa (36%) yang belum tuntas dan selanjutnya pada tahap siklus II mengalami peningkatan, sebanyak 27 siswa (96%) yang telah tuntas dan sebanyak 1 siswa (4%) yang belum tuntas. Peningkatan hasil belajar juga diiringi dengan motivasi belajar peserta didik yang semakin meningkat, dimana pada tahap pra-siklus, hanya 35,7% atau 10 siswa yang mencapai tingkat motivasi tinggi dalam pembelajaran, kemudian pada siklus II Persentase motivasi siswa meningkat menjadi 53,5% atau sebanyak 15 siswa dalam kategori motivasi tinggi dan pada siklus II Persentase motivasi siswa mencapai 85,7% atau sebanyak 24 siswa dalam kategori tinggi.

### I. PENDAHULUAN

Menurut Hasan dkk (2021:1) ketika pembelajaran di dalam kelas tidak efektif maka akan terjadi beberapa hal di dalam kelas tersebut, diantaranya kurang efektifnya waktu, tenaga yang digunakan selama pembelajaran, sementara tujuan dari pembelajaran pada hari tersebut tidak tercapai secara maksimal dan bisa terjadi kesalahpahaman antara pendidik dan siswa. Hal ini bisa ditimbulkan karena terkadang

kurangnya memanfaatkan metode pembelajaran atau penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini, atau masih banyak menggunakan metode dan media yang konvensional sehingga siswa akan cepat merasa bosan dan ketika siswa merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung, mereka akan merasa bahwa kegiatan pembelajaran seperti hal yang tidak menarik untuk diikuti

sehingga tidak memunculkan semangat belajar dan motivasi belajar menjadi rendah.

Hasil temuan di kelas II SD Negeri Dukuh 01 Salatiga, kondisi siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan memiliki motivasi belajar yang masih rendah. Dilihat dari angket tentang motivasi belajar baru 8 dari 28 siswa yang sudah terlihat aktif mengikuti pembelajaran, punya inisiatif untuk mengemukakan pendapat, dan aktif dalam menjawab pertanyaan. Hasil studi dokumen menunjukkan hasil pembelajaran masih jauh dari nilai KKM yang telah ditentukan yaitu ( $\geq 70$ ), sebanyak 10 siswa yang sudah mencapai KKM dan masih ada 18 siswa yang belum mencapai KKM. Dalam memilih metode dan juga media pembelajaran, perlu disesuaikan dengan tujuan pengajaran, materi pengajaran, bentuk pembelajaran (kelompok atau individu), serta kemampuan dan juga karakteristik siswa yang terlibat.

Suprianto (2019:25) mengatakan Media Pembelajaran *Audiovisual* adalah suatu media pembelajaran yang dapat didengar suaranya dan dapat dilihat gambarnya secara langsung atau yang sering disebut video. Media ini sangat baik untuk merangsang motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran di dalam kelas ketika terjadi proses pembelajaran. Arsyad (Suprianto, 2019:27) mengatakan bahwa ada empat fungsi media pembelajaran, yaitu; fungsi atensi dari media visual merupakan fungsi inti dari media pembelajaran, dimana media pembelajaran harus dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa agar dapat berkonsentrasi pada materi pembelajaran; fungsi afektif dari media visual dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa dalam belajar atau membaca teks yang bergambar; fungsi kognitif, berdasar dari hasil temuan dari sebuah penelitian mengungkapkan bahwa media visual yang berupa gambar maupun lambang visual dapat memperlancar tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang termuat pada suatu gambar; fungsi kompensatoris media pembelajaran diharapkan dapat berfungsi sebagai alat bantu yang dapat digunakan oleh siswa untuk mempermudah memahami isi teks kemudian mengorganisasikan informasi tersebut agar dapat diingat kembali.

Menurut Hasan dkk(2021:2) sebagai pendidik, penggunaan media pembelajaran sangat penting terlebih lagi pada zaman yang semakin modern seperti ini, dimana siswa sudah berada pada zaman yang serba digital. Kegiatan proses belajar mengajar di kelas akan berlangsung dengan baik jika disesuaikan dengan perkembangan psiko-

logis siswa pada tingkatan usia siswa. Proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan berhasil jika pendidik bisa menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Penggunaan pada media pembelajaran dalam proses belajar mengajar bisa membangkitkan minat dan juga motivasi siswa dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis bagi siswa.

Nasution (2020:45) mengatakan motivasi dapat diartikan sebagai semua tingkah laku atau perbuatan yang mengarah pada pemuasan/pemenuhan kebutuhan tertentu. Asrori dalam Nasution (2020:48) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi belajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Ketika proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik dan menggunakan media pembelajaran yang sudah relevan dengan materi, maka diharapkan akan membangkitkan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Kunandar dalam Ananda (2020:62) menjelaskan hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar juga bisa diartikan sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan siswa. Selanjutnya kunandar berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Ananda (2020:51) mengatakan Hasil belajar merupakan pencapaian prestasi yang optimal yang dihasilkan oleh siswa. Belajar adalah suatu proses atau aktivitas yang dilakukan dengan kesadaran untuk mencapai perubahan, baik dalam pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Prestasi belajar mencerminkan hasil yang dicapai oleh siswa melalui usaha sadar yang mereka lakukan untuk mencapai perubahan tersebut, baik dalam pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang mereka miliki. Dengan demikian, semakin tinggi prestasi yang siswa capai, semakin tinggi pula kemampuan mereka untuk bertindak di masa depan.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Angreiny dkk (2020); Arieshandy

dkk (2022); Audie (2019); Gabriela (2021); Irwandi (2020); Pradilasari dkk (2019); Susilo (2020) yang melakukan penelitian tentang penggunaan media Audivisual untuk meningkatkan hasil belajar maupun meningkatkan motivasi siswa dan semuanya berhasil. Berdasarkan berbagai studi pendahulu tersebut, maka penelitian ini karena dilatarbelakangi masih rendahnya hasil belajar siswa kelas II di SD Negeri Dukuh 01 Salatiga dan masih rendahnya motivasi belajar siswa, maka penulis menggunakan media audiovisual dengan tujuan untuk dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan dan juga membuat siswa merasa antusias untuk mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal dan juga memotivasi siswa di dalam pembelajaran dengan harapan hasil belajar siswapun bisa meningkat.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan model dari Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2013:132), Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang terdiri dari 4 pertemuan, dimana pada setiap pertemuan terdapat empat langkah yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah 28 siswa kelas II yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 16 siswi perempuan di SD Negeri Dukuh 01, yang terletak di Dukuh, Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga pada semester II tahun pelajaran 2022/2023. Variable terikat (x) dalam penelitian ini adalah penggunaan media audiovisual, dengan variable bebasnya (y) adalah hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, tes, dan angket. Instrumen pengumpulan datanya berupa soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa dengan jenis pilihan ganda sejumlah 10 soal dan 5 uraian, yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Angket untuk mengukur motivasi belajar siswa yang sudah teruji oleh ahli. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dianggap berhasil jika siswa yang mencapai KKM ( $\geq 70$ ) sejumlah 85% dari jumlah siswa, dan motivasi dengan kategori tinggi mencapai 75% dari jumlah siswa.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Sebelum memasuki pra-siklus, dilakukan persiapan pembuatan perangkat pembelajaran sebagai langkah awal dalam menyusun strategi dan materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan observasi selama kegiatan pembelajaran untuk dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung serta motivasi siswa. Kegiatan pra siklus dilaksanakan sebelum siklus I dan juga memberikan angket motivasi belajar siswa. Pada saat kegiatan ini diperoleh bahwa siswa cenderung merasa bosan jika pembelajaran hanya disampaikan dengan ceramah saja atau hanya menampilkan powerpoint yang berisi materi. Penelitian dilanjutkan penelitian siklus I Kelas yang terlibat adalah kelas II dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa-siswi. Materi pembelajaran yang diangkat adalah Tema 8. Sebagai tahap awal dalam perencanaan tindakan, mempersiapkan RPP, LKPD, bahan ajar, instrumen penilaian, soal evaluasi, serta media audiovisual berupa video pembelajaran dan angket motivasi siswa. Kegiatan pendahuluan dimulai dengan sambutan dan persiapan siswa untuk memulai pembelajaran, diikuti dengan doa dan juga pengecekan kehadiran siswa. Pada kegiatan inti, menyampaikan materi menggunakan powerpoint yang berisi penjelasan materi disertai dengan gambar-gambar. Selanjutnya, guru menayangkan video pembelajaran. Pada kegiatan penutup, dilakukan evaluasi dengan memberikan soal kepada siswa serta pengisian angket.

Siklus I telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, yaitu pembelajaran menggunakan media audiovisual berupa video pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki: 1) Siswa kurang terkondisikan saat guru menayangkan video pembelajaran. 2) Beberapa siswa terlibat dalam kegiatan bermain dengan teman sebangkunya pada saat mengamati video pembelajaran. 3) Masih ada siswa yang kesulitan memahami petunjuk yang tertulis dalam LKPD. 4) Siswa masih merasa malu dalam memberikan pendapat atau menyajikan hasil pekerjaan di depan kelas. Untuk mengatasi hal ini pada siklus II, solusi yang diambil adalah mengingatkan siswa untuk lebih fokus dan konsentrasi pada saat menonton video, memberikan semangat supaya berani menyajikan hasil pekerjaan

kelompoknya. Selain itu, guru akan memberikan bimbingan kepada siswa dalam melakukan percobaan dan juga memberi kesempatan kepada semua siswa. Pada siklus II ini, dalam tahap perencanaan tindakan, yang telah disiapkan RPP, LKPD, bahan ajar, instrumen penilaian, soal evaluasi, media audiovisual berupa video pembelajaran, dan angket motivasi siswa. Kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru memberikan salam dan menanyakan kabar kepada siswa. Dilanjutkan dengan doa dan memberikan motivasi kepada siswa, menyanyikan lagu kebangsaan serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi menggunakan slide powerpoint yang berisi gambar dan video terkait dengan materi pada pembelajaran hari tersebut. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok berdasarkan tempat duduk terdekat untuk dapat mempersingkat waktu dan mempermudah dalam pengelompokkan. Kegiatan penutup dilakukan setelah guru memberikan penguatan kepada siswa tentang pembelajaran pada hari tersebut, berupa evaluasi dan angket motivasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data sebagai berikut: pada tahap pra-siklus, siswa yang sudah tuntas baru mencapai sebesar 46%, namun setelah dilakukan intervensi menggunakan media audiovisual pada siklus I meningkat menjadi sebesar 64%. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II, di mana hasil belajar meningkat menjadi 96%. Hasil dari penelitian tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Data hasil belajar pra siklus, evaluasi siklus I dan evaluasi Siklus II

Keterangan	Pra-Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
Tuntas	13	46%	18	64%	27	96%
Tidak tuntas	15	54%	10	36%	1	4%
Total	28	100%	28	100%	28	100%

Selain keberhasilan dalam peningkatan hasil belajar siswa, motivasi siswa juga memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran. Motivasi siswa juga mengalami peningkatan pada saat yang sama dengan peningkatan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang lebih termotivasi terhadap pembelajaran lebih mungkin untuk mencapai keberhasilan yang lebih besar.

Tahap pra-siklus, hanya 35,7% atau 10 siswa yang mencapai tingkat motivasi tinggi, 17,8% atau 5 siswa yang mencapai kategori motivasi sedang, dan 46,4% atau sebanyak 13 siswa yang masih memiliki motivasi rendah dalam pembelajaran. Kemudian pada siklus I terjadi peningkatan signifikan dalam motivasi siswa. Persentase motivasi siswa meningkat menjadi 53,5% atau sebanyak 15 siswa dalam kategori motivasi tinggi, 28,5% atau sebanyak 8 siswa dalam kategori sedang, dan sebanyak 17,8% atau sebanyak 5 siswa dalam kategori rendah dan pada siklus II, terjadi peningkatan motivasi yang lebih lanjut. Persentase motivasi siswa mencapai 85,7% atau sebanyak 24 siswa dalam kategori tinggi, 7,14% atau sebanyak 2 siswa masuk dalam kategori sedang, dan 7,14% atau sebanyak 2 siswa masuk dalam kategori rendah. Hasil perbandingan tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.** Data hasil Motivasi siswa di kelas II pra siklus, siklus I dan Siklus II

Keterangan	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Motivasi Belajar Tinggi	10(35,7%)	15(53,5%)	24(85,7%)
Motivasi Belajar Sedang	5(17,8%)	8(28,5%)	2(7,14%)
Motivasi Belajar Rendah	13(46,4%)	5(17,8%)	2(7,14%)

## B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas II pada mata pelajaran tematik tema 8 di SD Negeri Dukuh 01 Salatiga. Terlihat bahwa nilai rata-rata mengalami peningkatan yang signifikan dari pra-siklus ke siklus satu, dan dari siklus satu ke siklus dua. Pada tahap pra-siklus, persentase prestasi belajar yang tuntas baru mencapai 46% atau sebanyak 13 siswa. Ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi dilakukan, tingkat pencapaian siswa dalam pembelajaran masih relatif rendah. Setelah dilakukan intervensi menggunakan media audiovisual pada siklus satu, terjadi peningkatan signifikan dalam persentase prestasi belajar, mencapai 64% atau sebanyak 18 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa. Pada pertemuan siklus dua, persentase prestasi

belajar meningkat menjadi 96% atau sebanyak 27 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengulangan materi dengan media audiovisual serta penggunaan pendekatan pembelajaran yang lebih dalam telah memberikan manfaat yang lebih besar kepada siswa dan hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mencapai tingkat pemahaman dan pencapaian yang jauh lebih tinggi setelah melalui intervensi dua siklus pembelajaran menggunakan media audiovisual. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual sebagai intervensi dalam proses pembelajaran memiliki efek positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan yang konsisten terlihat setiap siklus, dengan peningkatan yang lebih besar terjadi pada siklus kedua. Hasil ini menunjukkan bahwa pengulangan materi dan juga penggunaan pendekatan pembelajaran yang lebih dalam dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan peningkatan hasil belajar siswa juga diiringi dengan peningkatan motivasi siswa, diketahui bahwa pada tahap pra-siklus, hanya 35,7% atau 10 siswa yang mencapai tingkat motivasi tinggi, 17,8% atau 5 siswa yang mencapai kategori motivasi sedang, dan 46,4% atau sebanyak 13 siswa yang masih memiliki motivasi rendah dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi dilakukan, tingkat motivasi siswa terhadap pembelajaran masih rendah. Namun, setelah dilakukan intervensi menggunakan media audiovisual pada siklus I, terjadi peningkatan signifikan dalam motivasi siswa. Persentase motivasi siswa meningkat menjadi 53,5% atau sebanyak 15 siswa dalam kategori motivasi tinggi, 28,5% atau sebanyak 8 siswa dalam kategori sedang, dan sebanyak 17,8% atau sebanyak 5 siswa dalam kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media audiovisual memiliki dampak positif dalam membangkitkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar. Pada siklus II, terjadi peningkatan motivasi yang lebih lanjut. Persentase motivasi siswa mencapai 85,7% atau sebanyak 24 siswa dalam kategori tinggi, 7,14% atau sebanyak 2 siswa masuk dalam kategori sedang, dan 7,14% atau sebanyak 2 siswa masuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi menggunakan media audiovisual secara konsisten mening-

katkan tingkat motivasi siswa dari waktu ke waktu.

Dalam konteks ini, hubungan antara peningkatan motivasi siswa dan peningkatan hasil belajar juga terlihat. Data menyatakan bahwa motivasi siswa meningkat secara proporsional dengan peningkatan hasil belajar. Semakin tinggi motivasi siswa, semakin besar kemungkinan mereka mencapai keberhasilan yang lebih baik dalam pembelajaran. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga secara positif mempengaruhi motivasi siswa. Media audiovisual dapat membantu membangkitkan minat, keterlibatan, dan semangat siswa dalam pembelajaran, yang pada gilirannya berkontribusi pada pencapaian yang lebih baik. Hasil ini menggaris bawahi pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi, termasuk penggunaan media audiovisual yang relevan dan menarik, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam konteks ini, guru harus bisa memperhatikan dan memanfaatkan berbagai alat dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa secara efektif. Penggunaan media audiovisual dan strategi pembelajaran yang terfokus pada peningkatan motivasi siswa merupakan faktor kunci dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keberhasilan pembelajaran dan juga motivasi siswa pada siklus pembelajaran, dan hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang efektif dan penggunaan media yang relevan dapat memberikan dampak yang positif pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya milik Arieshandy, dkk(2022) dan Pradilasari, dkk (2019) yang dalam penelitiannya telah berhasil meningkatkan hasil belajar dan juga motivasi belajar dengan media audiovisual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang disampaikan menurut Hasan dkk (2021: 48) tentang kelebihan dari menggunakan media, diantaranya; Media pembelajaran membantu pengajar dalam menyampaikan pesan dengan lebih jelas dan mudah, sehingga siswa dapat menerima informasi tersebut dengan lebih mudah pula. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat

memikat perhatian siswa terhadap materi pelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran memiliki potensi untuk dapat mengatasi keterbatasan indera manusia, ruang, dan waktu dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu mengurangi perbedaan dalam cara siswa menerima pelajaran, karena stimulus yang terkandung dalam media pembelajaran dapat merangsang berbagai indera pada tubuh siswa, sehingga meningkatkan penerimaan pembelajaran secara optimal. Media pembelajaran memiliki potensi untuk mengembangkan kebiasaan belajar mandiri pada siswa, hal ini disebabkan oleh ketersediaan media pembelajaran yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Dengan adanya kemudahan tersebut, siswa dapat memanfaatkan waktu luang mereka untuk belajar atau meluangkan waktu sejenak sebelum melakukan aktivitas yang lain. Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah penggunaan media audiovisual harus didukung sarana dan prasarana yang memadai, sehingga tidak semua sekolah dapat mengaplikasikan media audiovisual. Selain itu, lokasi penelitian ini di sekolah yang berada di tengah kota, sehingga sumber daya siswanya sudah mahir dalam menggunakan teknologi.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Melalui penggunaan media audiovisual yang terfokus pada peningkatan motivasi siswa, diharapkan hasil belajar siswa dapat terus meningkat dan mencapai hasil yang optimal. Penggunaan media Audiovisual pada proses pembelajaran terbukti meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas II SD Negeri Dukuh 01 Salatiga tahun ajaran 2022/2023. Dari tahap pra siklus yang sudah tuntas sebanyak 13 siswa (46%) dan sebanyak 15 siswa (54%) yang belum tuntas, kemudian pada tahap siklus I mengalami peningkatan, sebanyak 18 siswa (64%) yang telah tuntas dan sebanyak 10 siswa (36%) yang belum tuntas dan selanjutnya pada tahap siklus II mengalami peningkatan, sebanyak 27 siswa (96%) yang telah tuntas dan sebanyak 1 siswa (4%) yang belum tuntas. Peningkatan hasil belajar juga diiringi dengan motivasi belajar peserta didik yang semakin meningkat, dimana pada tahap pra-siklus, hanya 35,7% atau 10 siswa yang mencapai tingkat motivasi tinggi, 17,8% atau 5 siswa yang

mencapai kategori motivasi sedang, dan 46,4% atau sebanyak 13 siswa yang masih memiliki motivasi rendah dalam pembelajaran, kemudian pada siklus I persentase motivasi siswa meningkat menjadi 53,5% atau sebanyak 15 siswa dalam kategori motivasi tinggi, 28,5% atau sebanyak 8 siswa dalam kategori sedang, dan sebanyak 17,8% atau sebanyak 5 siswa dalam kategori rendah dan pada siklus II Persentase motivasi siswa mencapai 85,7% atau sebanyak 24 siswa dalam kategori tinggi, 7,14% atau sebanyak 2 siswa masuk dalam kategori sedang, dan 7,14% atau sebanyak 2 siswa masuk dalam kategori rendah. Penelitian ini dianggap berhasil karena sebanyak 85% dari jumlah siswa yang telah mencapai KKM, dan 75% dari jumlah siswa berada pada kategori motivasi belajar tinggi.

##### B. Saran

Saran untuk penulis selanjutnya yang ingin menggali atau melakukan penelitian lebih dalam tentang peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa menggunakan media audiovisual: Lakukan penelitian yang cermat tentang media audiovisual yang relevan dengan konteks pendidikan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Perhatikan kecocokan dengan materi pembelajaran, Pertimbangkan kecocokan antara media audiovisual dengan kurikulum dan metode pengajaran yang ada; Selalu perhatikan karakteristik siswa, tingkat usia, dan juga kebutuhan belajar mereka. Pastikan bahwa penggunaan media audiovisual sesuai dengan preferensi siswa dan mampu memenuhi kebutuhan belajar mereka; Beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tren baru dalam penggunaan media audiovisual. Selalu berpikir kreatif dan fleksibel dalam mengintegrasikan media tersebut dalam pembelajaran

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, Rusydi dan Hayati F. (2020). *Variabel Belajar (Kompilasi konsep)*. Medan: Pusdikra Mj.
- Angreini, D., Muhiddin, M., & Nurlina, N. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Bontoramba. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 42-49. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.199>



- Arieshandy, R. A., Angganing, P., & Riyadi, S. (2021). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Penggunaan Media Audio Visual. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 47-56. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v4i3.114>
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. PT Rineka Cipta
- Audie, N.(2019). *Peran Media pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 586-595). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5665>
- Gabriela, N. D. P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 104-113. <https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/download/1750/574>
- Hasan, M dkk. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Grup.
- Irwandi, I. (2020). Penggunaan Media Audio Visual dalam Peningkatan Hasil Belajar Materi Rukun Iman pada Siswa Kelas I SD Negeri 49 Kota Banda Aceh. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(1). <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7144>
- Jalaludin. (2021). *Penelitian tindakan Kelas (Prinsip dan Praktik Instrumen Pengumpulan data)*. Surabaya: Pustaka Media Guru.
- Nanda, Indra Dkk. ( 2021). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Inspiratif*. Jawa barat: CV Adanu Abimata.
- Nasution, W. N. (2018). Pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama islam (PAI).
- Pradilasari, L., Gani, A., & Khaldun, I. (2019). Pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual pada materi koloid untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 7(1), 9-15. <https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.24815/jpsi.v7i1.13293?domain=https://jurnal.usk.ac.id>
- Rahman, AA dan Nasryah CE.( 2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jawa timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suprianto, E. (2020). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 22-32. <http://dx.doi.org/10.30742/tpd.v1i02.810>
- Susanti, D., & Apriani, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Tema Cita-Citaku Menggunakan Media Audio Visual Pada Kelas IV MIN 1 Kota Padang. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 3(2). <https://doi.org/10.31869/jkpu.v3i2.2325>
- Susilo, S. V. (2020). Penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 108-115. <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v6i1.2100>
- Ulumudin, Ikhya Dkk. (2019). *Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Pusat penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Windasari, T. S., & Syofyan, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 1-12. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/JPD.010.01>